

**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PARTISIPASI
IBU KADER POSYANDU
DI KELURAHAN SIDOMULYO TIMUR KOTA PEKANBARU**

Oleh :

Veny Veronika Silaban

Email: veny.veronika1386@student.unri.ac.id

Dosen Pembimbing : Nurhamlin

Email: nurhamlin@lecturer.unri.ac.id

Jurusan Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. H.R Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru
Pekanbaru 28293, Telp/Fax 0761-63277

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui partisipasi dan faktor yang mempengaruhi partisipasi ibu kader posyandu di Kelurahan Sidomulyo Kota Pekanbaru. Metode yang digunakan adalah menggunakan metode survey dengan teknik analisis kuantitatif. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini (1) Bagaimana bentuk partisipasi ibu kader posyandu di Kelurahan Sidomulyo Timur Kota Pekanbaru? (2) faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi partisipasi ibu kader posyandu di Kelurahan Sidomulyo Timur Kota Pekanbaru?. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa observasi, kuesioner, dan dokumentasi. Penelitian dilakukan di 16 posyandu yang terdapat di Kelurahan Sidomulyo Timur dengan jumlah kader posyandu 58 orang dengan menggunakan teknis sensus. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif menggunakan SPSS versi 23. Hasil dari penelitian menjelaskan bentuk partisipasi ibu kader posyandu yaitu tenaga dengan indikator 5 pernyataan tergolong tinggi, bentuk partisipasi materi dengan 3 pernyataan tergolong tinggi dan bentuk partisipasi ide dengan 3 pernyataan berada pada kategori tinggi serta faktor yang mempengaruhi partisipasi ibu kader posyandu yaitu faktor pendidikan dan faktor pengetahuan. Faktor yang tidak mempengaruhi yaitu faktor pekerjaan, faktor pendapatan dan faktor lama tinggal.

Kata Kunci : Faktor, Partisipasi, Kader Posyandu

***FACTORS THAT AFFECT PARTICIPATION
POSYANDU CADRES MOTHER IN EAST SIDOMULYO VILLAGE
PEKANBARU CITY***

By :

Veny Veronika Silaban

Email: veny.veronika1386@student.unri.ac.id

Supervisor: Nurhamlin

Email: nurhamlin@lecturer.unri.ac.id

Department of Sociology

Faculty of Social and Political Sciences

Universitas Riau

Campus of Bina Widya Jl. H. R Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru

Pekanbaru 28293, Telp/Fax 0761-63277

ABSTRACT

This study aims to find out the participation and factors that affect the participation of posyandu cadre mothers in Sidomulyo Village of Pekanbaru City. The method used is to use survey methods with quantitative analysis techniques. As for the formulation of the problem in this study (1) How is the form of participation of posyandu cadre mothers in Sidomulyo Village East pekanbaru city? (2) What factors affect the participation of posyandu cadre mothers in Sidomulyo Village East pekanbaru city? The data collection techniques in this study are observations, questionnaires, and documentation. The study was conducted in 16 posyandu located in East Sidomulyo Village with a cadre of 58 people using census technicalities. The data analysis technique in this study is quantitatively descriptive using SPSS version 23. The results of the study explained the form of participation of posyandu cadre mothers, namely energy with indicators of 5 statements classified as high,, material participation forms with 3 statements classified as high and forms of idea participation with 3 statements are in the high category and the factors that influence the participation of posyandu cadets are education and knowledge factors. Factors that do not affect the work factors, income factors and length of stay factor.

Keywords: Factors, Participation, Posyandu cadets

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelayanan kesehatan masyarakat Indonesia didasarkan pada pengembangan kemampuan masyarakat sendiri sebagai pendekatan dalam rangka meningkatkan efektivitas, pemerataan dan efisiensi pelayanan kesehatan dasar. Hal ini diperlukan upaya untuk meningkatkan pembangunan kesehatan masyarakat yang dilakukan melalui pemberdayaan dasar pelayanan kesehatan masyarakat. Salah satu wujud dari pemberdayaan masyarakat tersebut adalah Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu). Posyandu merupakan sebuah sarana pelayanan dibidang kesehatan yang didirikan dan dikelola oleh masyarakat setempat dengan dukungan teknis dari petugas puskesmas (A. August, Ronine, Jane, & Katharine, 2000). Di Posyandu inilah diharapkan dapat diketahui secara dini masalah kesehatan masyarakat dan merujuk yang memerlukan pemeriksaan dan pengobatan yang lebih lanjut.

Kegiatan posyandu meliputi 5 pelayanan dasar, yakni penimbangan berat badan bayi dan dan balita, pelayanan keluarga berencana, pemberian oralit untuk penanggulangan diare, pemeriksaan kesehatan ibu hamil dan imunisasi. Kesehatan masyarakat adalah kesehatan public (masyarakat umum) yang membahas kesehatan penduduk, kesehatan famili, kesehatan rumah tangga, atau kesehatan subjek yang ada didalam masyarakat (Iskandar, 2012).

Kesehatan masyarakat adalah kesehatan public (masyarakat umum) yang membahas kesehatan penduduk, kesehatan keluarga, kesehatan rumah tangga, atau kesehatan subjek yang ada didalam masyarakat (Iskandar, 2012). Pembangunan kesehatan diarahkan untuk tetap lebih meningkatkan derajat kesehatan masyarakat serta meningkatkan kualitas, kemudahan dan

pemerataan pelayanan kesehatan yang menjangkau seluruh masyarakat, meningkatkan keadaan gizi, membudayakan sikap hidup sehat dan bersih, didukung dengan pembangunan, perumahan dan permukiman yang layak dan aman, serta lingkungan hidup yang sehat dan bersih dan pelayanan yang baik untuk menunjang pembangunan kesehatan. Salah satu bentuk operasional masyarakat yang dilaksanakan yaitu dengan adanya kegiatan posyandu. Posyandu adalah suatu sarana dalam upaya pelayanan kesehatan balita yang dilaksanakan oleh masyarakat dan untuk masyarakat serta memberikan kemudahan kepada masyarakat guna memperoleh kesehatan ibu dan anak. Layanan kesehatan yang paling utama diberikan kepada masyarakat, yaitu kesehatan ibu dan anak, imunisasi, penimbangan bagi bayi, pemberian gizi, serta pencegahan dan penanggulangan diare. Sasaran Posyandu adalah bayi, balita, ibu hamil dan ibu menyusui serta kaum lansia.

Posyandu merupakan kegiatan untuk masyarakat dan akan menimbulkan komitmen masyarakat, terutama para ibu untuk menjaga kelestarian hidup serta tumbuh kembang anak dalam pergerakannya, posyandu dipantau oleh kader yang bersedia membantu dan mampu bekerja bersama masyarakat secara sukarela. Kader merupakan sebagian dari masyarakat yang dipilih oleh pemerintah di desa setempat yang suka rela mampu bekerja dalam pelayanan kesehatan balita, bukan hanya itu kader juga sudah diberikan kepercayaan untuk menjadi pelopor bagi masyarakat untuk meningkatkan kesehatan pada masyarakat dan berperan penting dalam kegiatan posyandu serta memberikan informasi kepada masyarakat supaya ikut serta berpartisipasi dalam pelayanan Posyandu (Olvin L, Mandagi, & A.Rumayar, 2019).

Secara umum kader Posyandu mempunyai peran yaitu pelaksanaan pengelola. Kader juga harus memahami tugas-tugas pokok dan berpartisipasi dalam upaya kesehatan balita yang dilaksanakan di Posyandu, Kader juga dengan sukarela mengelola Posyandu di wilayahnya masing-masing. Kader berperan penting dalam kegiatan Posyandu balita apabila kader tidak aktif dalam pelayanan Posyandu maka pelayanan tersebut tidak akan berjalan dengan baik dan tidak lancar.

Kelurahan Sidomulyo Timur terdiri dari 15 RW dan 64 RT yang terdapat 16 Posyandu dan yang menyebar di setiap RW sebagaimana terlihat pada tabel 1.1

Tabel 1.1
Data Posyandu dan Kader Posyandu
Kelurahan
Sidomulyo Timur 2021

No	Rw	Nama Posyandu	Jumlah Kader Posyandu
1	Rw. 01	Posyandu Irma Suryani 1	6 Kader Posyandu
2	Rw. 01	Posyandu Irma Suryani 2	4 Kader Posyandu
3	Rw.02	Posyandu Sama Seimbang	5 Kader Posyandu
4	Rw. 03	Posyandu Suka Menanti	1 Kader Posyandu
5	Rw. 04	Posyandu Pelangi	3 Kader Posyandu
6	Rw. 05	Posyandu Melati Balita	3 Kader Posyandu
7	Rw. 06	Posyandu Lestari	4 Kader Posyandu
8	Rw. 07	Posyandu Harapan	4 Kader Posyandu

No	Rw	Nama Posyandu	Jumlah Kader Posyandu
		Bangsa	
9	Rw. 08	Posyandu Restu Ibu	5 Kader Posyandu
10	Rw. 09	Posyandu Kasih Ibu	4 Kader Posyandu
11	Rw. 10	Posyandu Lestari	4 Kader Posyandu
12	Rw. 11	Posyandu Pelita Hati	4 Kader Posyandu
13	Rw. 12	Posyandu Permata Bunda	4 Kader Posyandu
14	Rw. 13	Posyandu Jalinan Kasih	1 Kader Posyandu
15	Rw. 14	Posyandu Al- Hidayah	3 Kader Posyandu
16	Rw. 15	Posyandu Kartini Dua	3 Kader Posyandu
Jumlah Keseluruhan Posyandu = 16 Posyandu			Jumlah keseluruhan kader Posyandu = 58 Kader Posyandu

Sumber: Kelurahan Sidomulyo Timur

Banyak faktor yang mempengaruhi keaktifan ibu kader posyandu antara lain pengetahuan tentang Posyandu, pengetahuan kader perihal Posyandu akan berpengaruh yang baik apabila kader posyandu aktif, berpartisipasi pada aktivitas-aktivitas, dan menunjang setiap penyelenggaraan Posyandu sehingga akan mempengaruhi terlaksananya acara kerja Posyandu dan kesehatan balita sehingga sasaran keberhasilan mampu dicapai. Kader harus mengetahui apa yang berhubungan dengan posyandu, Bila kader tidak mengetahui apa yang berhubungan dengan aktivitas posyandu maka keberhasilan program kerja Posyandu tidak mampu dicapai.

Namun kenyataan lapangan menunjukkan masih terdapat Posyandu yang mengalami keterbatasan para kader posyandu, yaitu tidak semua kader aktif dalam setiap kegiatan aktivitas Posyandu sehingga pelayanan posyandu tidak berjalan lancar. Dan keterbatasan kader posyandu tersebut disebabkan adanya ibu kader yang drop out karena lebih tertarik bekerja di tempat lain yang memberikan keuntungan ekonomis, kader pindah karena ikut suami, serta terdapat juga setelah bersuami tidak mau lagi sebagai kader, selain itu ada beberapa Posyandu yang hanya memiliki 1 kader yang aktif yaitu Posyandu Jalinan Kasih yang terdapat pada RW 13 serta Posyandu senang Menanti yang ada di RW 03. pada dasarnya dalam 1 Posyandu harus mempunyai lima kader atau lebih agar aktivitas Posyandu berjalan menggunakan lancar. Penurunan tersebut terjadi karena kurangnya minat masyarakat terutama ibu-ibu untuk mengambil bagian dalam menjalankan kaderisasi Posyandu, dan dikarenakan usia kader yang sudah lanjut usia dan tidak memungkinkan untuk tetap menjadi seorang kader Posyandu sehingga terjadi penurunan kader tersebut selain kurangnya minat dari masyarakat dan yang sudah lanjut usia penurunan kader tersebut juga terjadi akibat pandemi yang terjadi sehingga banyaknya kader yang memilih keluar dari kaderisasi. Posyandu merupakan kegiatan yang sangat penting karena merupakan pelayan kesehatan dasar kegiatan Posyandu serta masyarakat demi terjalankannya layanan kesehatan balita, dan para kader Posyandu bertugas membantu kelancaran pelayanan kesehatan balita.

Berdasarkan penjelasan tersebut penulis dapat menarik kesimpulan bahwasanya partisipasi kader merupakan hal yang sangat penting dalam mencapai tujuan yang diinginkan maka penulis terdorong untuk mengungkap atau mengetahui lebih

jauh fakta- fakta mengenai faktor yang mempengaruhi partisipasi ibu kader posyandu tersebut, untuk itu penulis mengangkat penelitian tentang “Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Ibu Kader Posyandu di Kelurahan Sidomulyo Timur Kota Pekanbaru”.

1.2 Rumusan Masalah

Topik yang penulis bahas di penelitian ini perlu diberikan rumusan masalah agar lebih memudahkan serta tidak terjadi kesalahpahaman dalam menjawab permasalahannya. Sesuai latar belakang masalah yang penulis berikan ada beberapa rumusan menjadi pertanyaan, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah

1. Bagaimana bentuk partisipasi ibu kader Posyandu di Kelurahan Sidomulyo Timur Kota Pekanbaru?
2. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi partisipasi ibu kader Posyandu di Kelurahan Sidomulyo Timur Kota Pekanbaru?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari permasalahan ini sesuai dari rumusan masalah yang telah disampaikan. Hal tersebut untuk memudahkan hal yang harus dilakukan berdasarkan masalah yang akan dibahas. Berikut tujuan dari permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bentuk partisipasi ibu kader Posyandu di Kelurahan Sidomulyo Timur Kota Pekanbaru.
2. Untuk mengetahui Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi ibu kader Posyandu di Kelurahan Sidomulyo Timur Kota Pekanbaru.

1.4. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian tentunya mempunyai manfaat, apabila terlaksana dengan baik dan tepat. Adapun manfaat yang di dapat dari penelitian ini ada dua, adalah:

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan untuk memberikan wawasan terutama bagi ilmu sosiologi kesehatan dan menjadi acuan bagi penelitian sejenis dimasa yang akan datang.

2. Secara Praktis

a) Bagi peneliti

Bagi peneliti diharapkan melalui penelitian ini dapat menambah kemampuan menulis, mendapatkan pengetahuan di bidang ilmu sosial dan menambah wawasan.

b) Bagi masyarakat Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan serta dapat mengembangkan partisipasi kader posyandu dan mengembangkan pemikiran di bidang ilmu sosial.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Teori Partisipasi

Partisipasi sering disebut sebagai keikutsertaan dan pemberdayaan masyarakat dan partisipasi juga dapat dilakukan oleh seseorang atau individu untuk melakukan sebuah kegiatan yang ada dalam masyarakat. Teori partisipasi adalah Teori yang mengungkapkan tentang proses keterlibatan individu pada banyak sekali kegiatan yang berkaitan dengan kemasyarakatan. Ini terkait individu menjadi makhluk sosial yang tidak bisa melepaskan diri berasal keadaan di

sekelilingnya. Pandangan dari beberapa ahli, sebuah proses keterlibatan diri seseorang secara penuh pada sebuah tekad yang disepakati bersama merupakan sebuah definisi partisipasi berasal sudut pandang beberapa ahli. Adapun partisipasi artinya keterlibatan atau peran dan seorang baik dilakukan secara individu pula kelompok pada suatu kegiatan tertentu (Sastropoetra, 1988, Hal.13)

partisipasi berarti peran masyarakat dalam proses pembangunan baik dalam bentuk pernyataan maupun dalam bentuk kegiatan dengan memberikan masukan pikiran, tenaga, saat, keahlian, modal dan atau materi, dan ikut memanfaatkan dan menikmati hasil-hasil pembangunan (Sumaryadi I. , 2010). Partisipasi masyarakat artinya terkait dengan kegiatan yang melibatkan pada aktivitas peningkatan kesehatan yang dipimpin oleh seorang diluar masyarakat (Benih, 2014).

2. Bentuk Partisipasi

Menurut Holil dalam (Isbani R. A., 2007) mengemukakan adanya beberapa bentuk partisipasi, antara lain: Partisipasi bentuk tenaga merupakan partisipasi masyarakat yang diberikan dalam bentuk tenaga untuk pelaksanaan usaha-usaha. (Isbani R. A., 2007)

1. Partisipasi bentuk uang merupakan bentuk partisipasi bentuk uang yang diberikan untuk memperlancar usaha bagi pencapaian program pembangunan atau pencapaian.
2. Partisipasi bentuk harta benda merupakan partisipasi yang diberikan masyarakat dalam bentuk menyumbang harta benda misalnya perkakas atau alat kerja.

Hamidjoyo Dalam (Sastropoetra S. , 1988) membedakan bentuk partisipasi dalam lima bentuk yaitu partisipasi buah pikiran/ide, tenaga, keterampilan, materi/harta benda, dan partisipasi sosial.

1. Partisipasi buah pikiran/ide
Memberikan pengalaman dan pengetahuan guna mengembangkan kegiatan yang diikuti. Sumbangan pemikiran diarahkan kepada penataan cara pelayanan sehingga dapat berfungsi sosial secara aktif.
2. Partisipasi tenaga
Partisipasi ini diberikan dalam bentuk tenaga untuk pelaksanaan usaha-usaha yang dapat menunjang keberhasilan dari suatu kegiatan.
3. Partisipasi keterampilan
Jenis keterampilan ini adalah memberikan dorongan melalui keterampilan yang dimilikinya kepada anggota masyarakat lain yang membutuhkannya.
4. Partisipasi materi/harta benda
Partisipasi ini adalah untuk memperlancar usaha-usaha bagi pencapaian masyarakat yang memerlukan bantuan. Selain uang, partisipasi juga memberikan alat-alat kerja yang berguna bagi kelangsungan kegiatan.
5. Partisipasi sosial
Partisipasi ini biasanya dilakukan sebagai tanda perkumpulan seperti kegiatan arisan.

Partisipasi semacam ini merupakan pertanda permulaan tumbuhnya masyarakat yang bisa berkembang secara mandiri. Partisipasi kader adalah keikutsertaan kader dalam suatu kegiatan kelompok. Kader kesehatan adalah promotor kesehatan desa (Promkes) yaitu tenaga sukarela yang dipilih oleh dari masyarakat serta bertugas mengembangkan masyarakat. Partisipasi merupakan keikutsertaan seseorang pada

situasi baik secara mental, pikiran atau emosi dan perasaan yang mendorong untuk menyampaikan sumbangan pada perjuangan mencapai tujuan yang sudah ditentukan serta ikut bertanggung jawab terhadap aktivitas pencapaian tersebut. Berikut bentuk partisipasi antara lain:

1. Turut serta memberikan sumbangan Tenaga
Partisipasi tenaga ialah partisipasi yang diberikan pada bentuk tenaga untuk pelaksanaan usaha-usaha yang dapat menunjang keberhasilan suatu program atau suatu kegiatan.
2. Turut serta memberikan sumbangan materi
Partisipasi materi ialah bentuk partisipasi untuk memperlancar usaha-usaha bagi pencapaian kebutuhan masyarakat yang memerlukan bantuan artinya partisipasi dalam bentuk menyumbang harta benda, umumnya berupa alat-alat kerja atau perkakas.
3. Turut serta memberikan sumbangan Ide
artinya partisipasi berupa sumbangan ide, pendapat atau butir pikiran konstruktif, baik buat menyusun acara juga buat memperlancar kegiatan acara serta juga buat mewujudkannya menggunakan memberikan pengalaman serta pengetahuan guna mengembangkan kegiatan yg diikutinya.

3. Kader Posyandu

Secara umum istilah kader kesehatan yaitu kader-kader yang dipilih oleh masyarakat tadi menjadi penyelenggara posyandu. Kader kesehatan adalah promotor kesehatan desa (Promkes) yaitu tenaga sukarela yang dipilih oleh dari masyarakat dan bertugas mengembangkan masyarakat.

Direktorat Bina Peran Serta Masyarakat Depkes RI memberikan batasan bahwa kader adalah peran serta masyarakat setempat yang dipilih dan ditinjau oleh masyarakat dan dapat bekerja secara sukarela. Kader kesehatan adalah anggota masyarakat yang bekerja secara sukarela dalam membina dan menyalurkan orang tua balita tentang bagaimana mengasuh anak dengan baik dan benar secara sehat (Pusat promosi kesehatan, 2012).

1. Syarat-syarat menjadi kader kesehatan antara lain :

- a. Laki-laki atau perempuan tinggal di lokasi kegiatan, minat terhadap kesehatan.
- b. Dapat membaca dan menulis, berbahasa Indonesia serta dapat berbahasa daerah setempat.
- c. Bersedia bekerja sebagai tenaga sukarela.
- d. Bersedia dilatih sebelum mulai melaksanakan tugas.
- e. Mampu berkomunikasi dengan orang tua balita secara baik.

2. Tugas/kegiatan kader Posyandu adalah :

- a. Memberikan penyuluhan sesuai dengan materi yang telah ditentukan
- b. Mengadakan pengamatan perkembangan serta kesehatan ibu dan balita anggota posyandu.
- c. Mengadakan pelayanan dan kunjungan rumah.
- d. Memotivasi orang tua untuk merujuk anak yang mengalami masalah-masalah gangguan pertumbuhan kesehatan.
- e. Bersama PLKB membuat catatan dan laporan kegiatan dari masing-masing kelompok pada formulir yang disediakan. Pada kegiatan di lapangan, kader kesehatan dalam melaksanakan tugas bulanan di

posyandu melalui beberapa tahap, antara lain :

- 1) Mempersiapkan pelaksanaan
 - a. Sehari sebelumnya memberitahu semua ibu hamil, ibu menyusui dan ibu balita akan ada kegiatan di Posyandu.
 - b. Mempersiapkan alat dan bahan termasuk meja pelayanan.
 - c. Membuat jadwal tugas dan jadwal kegiatan.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi kader

Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi Partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat dalam menjalankan program-program kegiatan pemberdayaan, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keterlibatan dalam berpartisipasi baik yang mendukung maupun yang menghambat. Menurut (Slamet, 1993), faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi antara lain:

1. Jenis kelamin

Jenis kelamin mempengaruhi seseorang dalam berpartisipasi. Partisipasi yang dilakukan oleh seorang laki-laki akan berbeda dengan partisipasi yang dilakukan oleh seorang perempuan. Hal ini disebabkan karena adanya sistem pelapisan sosial yang terbentuk dalam masyarakat yang membedakan kedudukan dan derajat laki-laki dan perempuan, sehingga menimbulkan perbedaan-perbedaan hak dan kewajiban. Pada umumnya, kaum laki-laki akan lebih sering berpartisipasi dibandingkan dengan perempuan (Slamet, 1993).

2. Tingkat pendidikan

Faktor pendidikan mempengaruhi dalam berpartisipasi karena dengan latar belakang pendidikan diperoleh, seseorang akan lebih mudah berkomunikasi dengan orang luar dan cepat tanggap untuk

berinovasi dan mempunyai pikiran yang kreatif. Hal ini juga terkait dengan seberapa besar pengetahuan yang dimiliki seseorang dari latar belakang pendidikan yang dimilikinya.

3. Tingkat penghasilan

Tingkat penghasilan seseorang didalam masyarakat biasanya akan mempengaruhi dirinya dalam berpartisipasi. Jika penghasilan seseorang didalam masyarakat itu besar, maka kemungkinan orang tersebut turut aktif berpartisipasi akan semakin besar pula. Tingkat pendapatan ini mempengaruhi kemampuan untuk melakukan investasi, sehingga bila tingkat penghasilan seseorang dalam masyarakat tersebut rendah maka akan turut mempengaruhi peran sertanya dalam suatu kegiatan, atau dengan kata lain tingkat partisipasinya akan cenderung kecil.

4. Mata pencaharian/pekerjaan

Tingkat penghasilan seseorang tentunya berkaitan erat dengan jenis pekerjaan orang tersebut. Jenis pekerjaan seseorang akan berpengaruh terhadap banyaknya waktu luang yang dimilikinya dalam turut serta dalam berbagai kegiatan di dalam masyarakat.

5. Usia

Usia juga mempengaruhi seseorang dalam berpartisipasi. Hal ini terkait dengan perbedaan kedudukan dan derajat atas dasar senioritas dalam masyarakat, sehingga memunculkan golongan tua dan golongan muda yang berbeda-beda dalam hal tertentu, misalnya menyalurkan pendapat dan mengambil keputusan. Kecenderungannya golongan usia yang lebih tua lebih banyak berpartisipasi dibandingkan dengan golongan usia yang lebih muda.

6. Lama tinggal

Faktor lama tinggal juga dianggap mempengaruhi seseorang dalam berpartisipasi, dimana seseorang yang lebih

lama tinggal dalam suatu masyarakat akan memiliki perasaan yang lebih besar dari pada yang tinggal untuk sementara waktu saja dalam lingkungan masyarakat tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Sidomulyo Timur Kota Pekanbaru yang terdapat 16 posyandu di kelurahan tersebut. Penelitian ini menggunakan menggunakan metode survey dengan teknik analisis kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu kader posyandu di Kelurahan Sidomulyo Timur Kota Pekanbaru yang terdapat 58 Kader Posyandu. Berdasarkan Penelitian ini karena jumlah populasinya tidak lebih besar dari 100 orang responden, maka penulis mengambil 100% jumlah populasi yang peneliti dapatkan dari hasil observasi jumlah ibu kader posyandu di Kelurahan Sidomulyo Timur sebanyak 58 orang responden. Dengan demikian penggunaan seluruh populasi tanpa harus menarik sampel penelitian sebagai unit observasi disebut sebagai sampel jenuh atau teknik sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. (Sugiyono, 2018). Berdasarkan metode analisis data yang telah ditetapkan dalam desain penelitian. Disini peneliti menggunakan SPSS.23 dengan teknik tabulasi atau crosstab.

HASIL PENELITIAN

1. Tingkat Partisipasi

1.1 Tingkat Partisipasi Tenaga

Pada variabel Frekuensi tenaga peneliti memberikan 3 pernyataan mengenai bentuk partisipasi tenaga dalam kegiatan posyandu Jika responden memilih “Tidak Pernah” maka akan diberi nilai 1, memilih “Kadang-kadang” maka akan diberi nilai 2, dan memilih “Selalu” maka akan diberi nilai 3. Adapun pernyataan tersebut diberikan kepada responden untuk

menyimpulkan bentuk partisipasi tenaga dalam kegiatan posyandu. berikut distribusi rekapitulasi responden berdasarkan bentuk partisipasi ibu kader posyandu dengan bentuk partisipasi tenaga yaitu sebagai berikut:

Tabel 5.1

Distribusi Responden Berdasarkan Bentuk Partisipasi Tenaga

Pernyataan Partisipasi Tenaga	Tidak Pernah	Kadang-kadang	Selalu
Mendata jumlah balita	3	0	55
Menyebarkan informasi	0	2	56
Menimbang berat badan balita	0	0	58
Melakukan kunjungan rumah balita	2	54	2
Pemberian vitamin A	0	6	52
Total	5	62	223 (290)

Sumber: Data Olahan Lapangan 2021

Berdasarkan distribusi responden dalam bentuk partisipasi ibu kader posyandu dengan 5 pernyataan tentang partisipasi tenaga sebanyak 58 responden, berikut rekapitulasi responden berdasarkan partisipasi tenaga yaitu sebagai berikut:

Tabel 5.2

Rekapitulasi Responden Berdasarkan Tingkat Partisipasi Tenaga

Tingkat Partisipasi Tenaga	Frekuensi	Persentase
Rendah	1	2
Sedang	12	21
Tinggi	45	77

Total	58	100,0
--------------	-----------	--------------

Sumber: Data Olahan Lapangan 2021

Berdasarkan tabel tersebut dapat terlihat jelas bahwasanya tingkat partisipasi ibu kader posyandu dalam bentuk partisipasi tenaga dengan 5 pernyataan bentuk partisipasi tenaga yaitu sebanyak 1 responden atau sama dengan 2% yang tidak pernah dalam berpartisipasi dikatakan rendah, sebanyak 12 responden atau sama dengan 21% yang kadang-kadang ikut berpartisipasi dikatakan sedang dan 45 responden atau sama dengan 77% yang selalu berpartisipasi dalam kegiatan posyandu yang terdapat di kelurahan tersebut dikatakan tinggi. Dengan demikian tingkat partisipasi tenaga dalam kelurahan tersebut sudah terbilang tinggi dengan data yang telah penulis dapatkan di lapangan.

5.2 Tingkat Partisipasi Materi

Pada variabel Frekuensi materi peneliti memberikan 3 pernyataan mengenai bentuk partisipasi materi dalam kegiatan posyandu. Jika responden memilih “Tidak Pernah” maka akan diberi nilai 1, memilih “Kadang-kadang” maka akan diberi nilai 2, dan memilih “Selalu” maka akan diberi nilai 3. dan berikut distribusi rekapitulasi responden berdasarkan bentuk partisipasi ibu kader posyandu dengan bentuk partisipasi materi yaitu sebagai berikut:

Tabel 5.3

Distribusi Responden Berdasarkan Bentuk Partisipasi Materi

Pernyataan Partisipasi Materi	Tidak Pernah	Kadang-kadang	Selalu
Pemberian makanan tambahan	2	3	53
Pemberian hadiah	2	29	27
Pemberian	5	43	10

barang benda			
Total	9	75	90 (174)

Sumber: Data Olahan Lapangan 2021

Berdasarkan distribusi responden dalam bentuk partisipasi ibu kader posyandu dengan 3 pernyataan tentang partisipasi materi sebanyak 58 responden, berikut rekapitulasi responden berdasarkan partisipasi materi yaitu sebagai berikut:

Tabel 5.4

Rekapitulasi Responden Berdasarkan Tingkat Partisipasi Materi

Tingkat Partisipasi Materi	Frekuensi	Persentase
Rendah	3	5
Sedang	25	43
Tinggi	30	52
Total	58	100,0

Sumber: Data Olahan Lapangan 2021

Berdasarkan tabel 5.21 tersebut dapat terlihat jelas bahwasanya tingkat partisipasi ibu kader posyandu dalam bentuk partisipasi materi dengan 3 pernyataan bentuk partisipasi tenaga yaitu sebanyak 3 responden atau sama dengan 5% yang tidak pernah dalam berpartisipasi dikatakan rendah, sebanyak 25 responden atau sama dengan 43% yang kadang-kadang ikut berpartisipasi dikatakan sedang dan 30 responden atau sama dengan 52% yang selalu berpartisipasi dalam kegiatan posyandu yang terdapat di kelurahan tersebut dikatakan tinggi.

5.3 Tingkat Partisipasi Ide/Gagasan

Pada variabel Frekuensi ide peneliti memberikan 3 pernyataan mengenai bentuk partisipasi ide/gagasan dalam kegiatan posyandu Jika responden memilih “Tidak Pernah” maka akan diberi nilai 1, memilih “Kadang-kadang” maka akan diberi nilai 2,

dan memilih “Selalu” maka akan diberi nilai 3. berikut distribusi rekapitulasi responden berdasarkan bentuk partisipasi ibu kader posyandu dengan bentuk partisipasi ide/gagasan yaitu sebagai berikut:

Tabel 5.5

Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Partisipasi Ide

Pernyataan Partisipasi Ide	Tidak Pernah	Kadang-kadang	Selalu
Menganjurkan penyuluhan gizi balita	0	6	52
Memanfaatkan Pekarangan	2	13	43
Penyelenggaraan Pertemuan	0	52	6
Total	2	71	101 (174)

Sumber: Data Olahan Lapangan 2021

Berdasarkan distribusi responden dalam bentuk partisipasi ibu kader posyandu dengan 3 pernyataan tentang partisipasi ide/gagasan sebanyak 58 responden, berikut rekapitulasi responden berdasarkan partisipasi ide yaitu sebagai berikut:

Tabel 5.6

Rekapitulasi Responden Berdasarkan Tingkat Partisipasi Ide

Tingkat Partisipasi Ide	Frekuensi	Persentase
Rendah	0	0.0
Sedang	24	41
Tinggi	34	59
Total	58	100,0

Sumber: Data Olahan Lapangan 2021

Berdasarkan tabel 5.26 tersebut dapat terlihat jelas bahwasanya tingkat partisipasi ibu kader posyandu dalam bentuk partisipasi

ide/gagasan dengan 3 pernyataan bentuk partisipasi ide yaitu sebanyak 0 responden atau sama dengan 0,0% yang tidak pernah dalam berpartisipasi dikatakan rendah, sebanyak 24 responden atau sama dengan 41% yang kadang-kadang ikut berpartisipasi dikatakan sedang dan sebanyak 34 responden atau sama dengan 59% yang selalu berpartisipasi.

2. FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PARTISIPASI

Berdasarkan Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi ibu kader posyandu tersebut yaitu faktor pendidikan dan faktor pengetahuan sedangkan faktor yang tidak mempengaruhi partisipasi ibu kader posyandu yaitu faktor pekerjaan, faktor pendapatan, dan faktor lama tinggal.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah penulis buat sesuai dengan hasil penelitian mengenai Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Ibu Kader Posyandu di Kelurahan Sidomulyo Timur ini, maka beberapa kesimpulan yang didapat yaitu sebagai berikut:

1. Karakteristik ibu kader posyandu di Kelurahan Sidomulyo Timur Kota Pekanbaru dapat disimpulkan bahwa rata-rata umur responden adalah 48 tahun, semua responden beragama Islam, tingkat Pendidikan responden 94,8% yang berpendidikan menengah keatas rata-rata pendapatan responden Rp. 1.400.000, pekerjaan responden pada umumnya bekerja tidak tetap Dan rata-rata lama domisili responden adalah 16 tahun.
2. Bentuk partisipasi ibu kader posyandu di Kelurahan Sidomulyo Timur dalam penelitian ini terbagi

menjadi beberapa aspek antara lain bentuk partisipasi tenaga, materi dan ide.

- a. Bentuk Partisipasi Tenaga
Tingkat partisipasi dalam bentuk tenaga kader posyandu adalah tinggi sebesar 77%, sedang 21% dan rendah 2%.
 - b. Bentuk Partisipasi Materi
Tingkat partisipasi materi kader posyandu termasuk tinggi sebesar 52%, sedang 43% dan rendah 5%.
 - c. Bentuk Partisipasi Ide/gagasan
Tingkat partisipasi ide kader posyandu termasuk tinggi sebesar 59%, sedang 41% dan rendah 0%.
3. Faktor yang mempengaruhi partisipasi ibu kader posyandu yaitu faktor pendidikan dan faktor pengetahuan dan faktor yang tidak mempengaruhi partisipasi ibu kader posyandu yaitu faktor pekerjaan, faktor pendapatan dan faktor lama tinggal.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas adapun saran yang dapat penulis sampaikan terkait Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Ibu Kader Posyandu di Kelurahan Sidomulyo Timur Kota Pekanbaru yaitu:

1. Diharapkan agar Ibu kader posyandu dan masyarakat dapat diharapkan lebih dapat berpartisipasi dan mempertahankan serta memperkuat berbagai bentuk partisipasi dalam kegiatan posyandu baik dari segi bentuk partisipasi tenaga, materi, dan ide supaya dengan adanya tingkat

partisipasi yang tinggi dan lebih baik dalam kegiatan posyandu.

2. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melaksanakan penelitian dengan wilayah dan populasi yang lebih besar lagi, misalnya di beberapa kelurahan atau satu kecamatan sehingga dapat memberikan informasi bagaimana partisipasi ibu kader posyandu dan faktor yang mempengaruhi partisipasi pada wilayah yang lebih luas dan dengan jumlah sampel yang lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

- A. August, b., Ronine, L., Jane, M., & Katharine, S. (2000). *Pemberdayaan Wanita dalam Bidang Kesehatan*. Yogyakarta: Andi.
- Benih, A. N. (2014). *Sosiologi Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika .
- Isbani, R. A. (2007). *Perencanaan Partisipatoris Berbasis Aset Komunitas*. Depok: FISIP UI Press.
- Olvin L, S., Mandagi, C. K., & A. Rumayar, A. (2019). Hubungan Antara Pengetahuan dan Dukungan Keluarga Dengan Keaktifan Kader Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Tanahwangko Kecamatan Tombariri. *Jurnal KESMAS, Vol.8*, 514.
- Sastropoetra, R. S. (1988, Hal.13). *Pertisipasi, Komunikasi, Persuasi dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional*. Bandung: Alumni.
- Sastropoetra, S. (1988). *Partisipasi Komunikasi Persuasi dan Disiplin Dalam Pembangunan Nasional*. Bandung: Penerbit Alumni.
- Slamet. (1993). *Pembangunan Masyarakat Berwawasan Partisipasi*. Sebelas Maret University Press.
- Slamet, Y. (1993). *Pembangunan Masyarakat Berwawasan Partisipasi*. Sebelas Maret University Press .
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RD*. Bandung: ALFABETA.
- Sumaryadi, I. (2010). *Sosiologi Pemerintahan*. Bogor: Ghalia Indonesia.